

**PENGARUH MEDIA REALIA MELALUI MODEL INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS SISWA
KELAS IV SDN 7 IDI ACEH TIMUR**

Nurhafifah¹, Nida Jarmita²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

²Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh

*Korespondensi Penulis: 210209101@student.ar-raniry.ac.id

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang studi yang mengintegrasikan aspek ilmu alam dan ilmu sosial untuk memahami lingkungan sekitar dan fenomena kehidupan. Karena dalam konteks IPAS, pemahaman konsep menjadi aspek penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun berdasarkan hasil penelitian awal kemampuan pemahaman konsep siswa tergolong rendah. Oleh karena itu kemampuan pemahaman konsep perlu diperbaiki, salah satunya dengan menggunakan media realia melalui model inkuiri terbimbing yang sangat relevan dalam pembelajaran IPAS. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan observasi yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan ialah *quasi eksperimen* dengan desain *pretest posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 7 Idi Aceh Timur dan yang menjadi sampel kelas IV-A dan Kelas IV-B. Data dikumpulkan menggunakan tes kemampuan konsep. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media realia melalui model inkuiri terbimbing berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN 7 Idi Aceh Timur.

Kata Kunci: Media Realia, Model Inkuiri Terbimbing, Pemahaman Konsep

**THE INFLUENCE OF REALIA MEDIA THROUGH GUIDED INQUIRY MODEL
ON STUDENTS' UNDERSTANDING OF SCIENCE CONCEPTS
CLASS IV SDN 7 IDI ACEH TIMUR**

Abstract

Natural and Social Sciences (IPAS) is a field of study that integrates aspects of natural science and social science to understand the surrounding environment and life phenomena. Because in the context of IPAS, understanding concepts becomes an important aspect in developing critical thinking and problem solving skills. However, based on the results of initial research, students' conceptual understanding abilities are relatively low. Therefore, conceptual understanding abilities need to be improved, one of which is by using realia media through a guided inquiry model that is very relevant in IPAS learning. This model not only improves conceptual understanding, but also trains critical thinking skills, problem solving, and observation skills that are very useful in everyday life. The method used is a quasi-experiment with a pretest posttest control group design. The population in this study were fourth-grade students of SDN 7 Idi Aceh Timur and the samples were class IV-A and class IV-B. Data were collected using a conceptual ability test. Data analysis was carried out using a t-test. The results showed that realia media through a guided inquiry model had an effect on improving the conceptual understanding of fourth-grade students of SDN 7 Idi Aceh Timur.

Keywords: Realia Media, Guided Inquiry Model, Concept Understanding

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembinaan dan pengarahan agar individu menjadi manusia yang berkompotensi baik rohani maupun jasmani (Azizah dkk., 2022, p. 1), menjadikannya aset penting bagi kehidupan. Pendidikan adalah pengembangan sikap dan potensi manusia (UU No. 20 Tahun 2003, p. 1). Sekolah dasar memuat mata pelajaran krusial seperti IPAS. Setiap satuan pendidikan wajib melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran untuk efisiensi pencapaian kompetensi lulusan. Peran sentral guru adalah merancang pembelajaran efektif, seperti Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*), yang mendorong siswa aktif menemukan konsep, sejalan dengan *discovery learning* (Bruner, 1960, p. 20). Keberhasilan pembelajaran menuntut guru profesional memanfaatkan media yang tepat (Azhar Arsyad, 2014, p. 30).

Model yang efektif saat ini harus meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan, dan motivasi, sehingga model berbasis Inkuiri dan Kooperatif sangat dianjurkan. Pembelajaran kooperatif efektif meningkatkan prestasi dan interaksi aktif (Slavin, 2018, p. 15). Sementara Inkuiri terbukti signifikan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik IPAS (Wahyudi dkk., 2023, p. 147). Meskipun banyak penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar kognitif secara umum, penelitian ini mengambil fokus yang berbeda, yaitu menguji secara spesifik pengaruh integrasi Model Inkuiri Terbimbing dengan media realia terhadap pemahaman konsep siswa, terutama pada materi wujud zat dan perubahannya. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan literatur tentang efektivitas kombinasi model dan media tersebut dalam konteks peningkatan pemahaman konseptual.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mencari dan menemukan konsep atau pengetahuan dengan bimbingan dan arahan dari guru. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah, sedangkan siswa terlibat aktif dalam proses penemuan. Model inkuiri terbimbing adalah model di mana guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan mengarahkan kepada suatu diskusi (Sitiatava

Rizema Putra, 2013, p. 40). Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi (Schlenker, dalam Joyce dan Weil, 1992, p. 250). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa langkah pembelajaran secara sistematis sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien (Wina Sanjaya, 2011, p. 210). Untuk itu, adapun langkah- langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Tahap	Aktivitas Guru
Orientasi	Guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.
Merumuskan masalah	Guru mengarahkan siswa masuk kedalam persoalan yang mengandung teka-teki sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat dari teka-teki dalam perumusan masalah.
Merumuskan Hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapat mengenai analisa analisa sementara suatu masalah. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan sementara.
Mengumpulkan data	Guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk

Menguji hipotesis	menguji hipotesis yang diajukan.
	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan hipotesis yang telah dibuat.
Merumuskan kesimpulan	Guru melakukan pembenaran terhadap hipotesis yang tidak sesuai dengan informasi yang didapat.
	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan yang akurat.

Media realia adalah media pembelajaran yang menggunakan benda nyata atau objek asli untuk membantu proses belajar-mengajar. Hal ini senada dengan pernyataan bahwa media realia merupakan benda nyata yang dapat dilihat, didengar, atau memberikan pengalaman langsung kepada siswa (Ega Rima Wati, 2016, p. 50).

Lebih lanjut media realia atau *real thing* adalah alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada siswa (Yusdhi Munadi, 2008, p. 45). Menggunakan benda nyata dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat dianjurkan, sebab siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Penggunaan benda nyata ini dapat dilakukan melalui kegiatan sekolah.

Benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar (Etin Solihatin, 2014, p. 60). Pemanfaatan media realia tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswa melihat langsung (observasi) benda nyata tersebut ke lokasinya. Alasan mengapa peneliti menggunakan media realia adalah karena kesesuaian dengan materi ajar yaitu wujud zat dan perubahannya, di mana siswa melakukan langsung percobaan terkait materi tersebut. Media realia juga sangat cocok dipadukan dengan penggunaan model inkuiri terbimbing,

karena model tersebut menekankan proses berpikir kritis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang disampaikan oleh guru dan memperoleh pengetahuan sehingga siswa benar-benar memahami konsep pembelajaran yang sudah dipelajari.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka. Dalam penilaian ini berwujud bilangan yang kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis. Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental Design*. Desain penelitian yang digunakan dalam *quasi eksperimental Design* adalah *nonequivalent control group design*, yaitu design yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik sampling jenuh dikatakan sampling jenuh apabila teknik penentuan sampel dalam penelitian semua anggota dari populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017, p.147).

Eksperimen dilakukan dengan mengadakan tes awal sebelum diadakannya perlakuan dan tes akhir sesudah diberi perlakuan kepada kedua kelompok subjek dengan rancangan sebagai berikut.

Tabel 2. Desain Penelitian
(Pretest-Posttest Control Group Design)

Subjek	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₁	-	O ₂

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Riduwan, 2013, p. 21) Pupulasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 7 Idi Aceh Timur.

Tabel 3. Populasi Penelitian

No	Tingkat kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IV-A	10	17	27
2.	IV-B	10	15	25

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh, dikatakan sampling jenuh apabila teknik penentuan sampel dalam penelitian semua anggota dari populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016, p. 147). Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu semua populasi di kelas IV SDN Idi Aceh Timur berjumlah 52 siswa, yang dibagi menjadi kelas 2 yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen berjumlah 27 siswa dan Kelas IV-B sebagai kelas kontrol berjumlah 25 siswa. Jumlah sampel tidak ditentukan besar kecilnya, tetapi harus mewakili populasi dan sesuai dengan teknik analisis data (Sugiyono, 2022, p. 93) Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada aturan baku mengenai jumlah sampel, yang penting adalah representatif dan sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu berupa soal tes. Adapun bentuk soal yang peneliti gunakan yaitu pilihan ganda (*Multiple Choice Test*) yang terdiri dari 20 soal dengan pilihan jawaban a, b, c, dan d. Soal tes dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data hasil pemahaman konsep peserta didik terhadap kegiatan belajar dengan menerapkan media realia dan model inkuiri terbimbing. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes awal *pre-test* dan tes akhir *post-test*.

Eksperimen dilakukan dengan mengadakan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media realia dan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Setelah selesai pembelajaran dengan menggunakan media realia dan model pembelajaran inkuiri terbimbing, selanjutnya sampel diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media realia dan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis, dan Uji *Independent Sample t-test*.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan media realia dan model inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV pada materi wujud zat dan perubahannya. Data yang dikumpulkan selama penelitian ini adalah skor *pre-test* dan skor *post-test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi nilai pre-test dan post-test kelas IV-A (Kelas Eksperimen)

Jumlah skor pre-test	Jumlah skor post-test	Rata-rata pre-test	Rata-rata post-test
1110	2470	41,11	91,48

Tabel 5. Rekapitulasi nilai pre-test dan post-test kelas IV-B (Kelas Kontrol)

Jumlah skor pre-test	Jumlah skor post-test	Rata-rata pre-test	Rata-rata post-test
980	1530	39,20	61,20

Berdasarkan tabel 3. dan 4. dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan, tetapi pada kelas eksperimen jauh lebih meningkat sebesar 50%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 20%, maka penggunaan media realia dan model inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen lebih meningkat terhadap pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan kelas kontrol.

Untuk memastikan apakah media realia dan model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap pemahaman konsep secara signifikan atau tidak maka dilakukan uji statistik yaitu uji normalitas data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* dengan analisis *Kolmogrov-smirnof*. Untuk uji normalitas sendiri dapat dilihat dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ maka menunjukkan data skor hasil belajar siswa tersebut berdistribusi normal sebaliknya jika data hasil uji normalitas lebih kecil dari taraf signifikan maka data distribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Nilai	Pre-test Eksperimen	,121	27	,200*
	Post-test Eksperimen	,155	27	,097
	Pre-test Kontrol	,156	25	,118
	Post-test Kontrol	,125	25	,200*

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 5. nilai signifikasi data tes kemampuan pemahaman konsep untuk *pre-test* kelas eksperimen adalah 0,200 dan *post-test* kelas eksperimen adalah 0,097 *pre-test* kelas kontrol adalah 0,118 dan *post-test* kelas kontrol adalah 0,200, keempat nilai signifikasi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah dianalisis bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas menggunakan statistic uji *Levene* dengan bantuan program SPSS 23 for windows dengan taraf signifikasi 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	,083	1	50	,775
	Based on Median	,098	1	50	,755
	Based on Median and with adjusted df	,098	1	49,71	,755
	Based on trimmed mean	,162	1	50	,689

Berdasarkan data di atas diketahui nilai signifikasi (sig) based on mean adalah sebesar $0,775 > 0,05$, karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok posttest kelas eksperimen dan postes kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sampel t-test sudah dapat terpenuhi.

Berdasarkan pengujian normalitas dan homogenitas data di atas didapatkan bahwa kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen maka dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan uji hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji yang dilakukan adalah *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS 23 for windows. Menggunakan *independent sample t-test* untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji-t yang berbantuan SPSS 23 for windows dapat dilihat pada tabel 7. Sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample Statistik

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test Eksperimen	41,11	27	12,19	2,34
	Post-test Eksperimen	91,48	27	9,48	1,82
Pair 2	Pre-test Kontrol	39,20	25	9,62	1,92
	Post-test Kontrol	61,20	25	10,77	2,15

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 91,48 dan posttest adalah 61,20. Langkah-langkah selanjutnya adalah melihat efek menggunakan media realia melalui model inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan uji T-test yang ditunjukkan pada tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Independen Sample T-Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ilai Equal variances assumed		,083	,775	1,92	50	,000	40,059	2,876	34,282	45,836
Equal variances not assumed				,083	,775	13,928	50	,000	40,059	2,876

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai sig. *Levene's test for equality of variances* adalah sebesar 0,775 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data dari kelompok Ekpserimen dan kontrol adalah homogeny. Berdasarkan tabel uji independen tes pada bagian "*equaly of assumed*" diketahui nilai sig, (2-tailed) sebesar 0,000 <

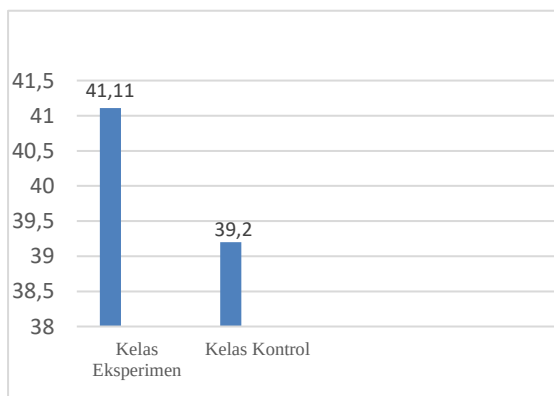
0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa signifikasi (sig). ($0,000 < 0,05$) ini menunjukkan bahwa penggunaan media realia melalui model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa.

Nilai t tabel dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 49, dari daftar distribusi t diperoleh t-tabel sebesar 1,676 dan t-hitung = 1,928 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,928 > 1,676$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan maka H_a diterima yaitu: Pengaruh media realia melalui model inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep siswa lebih baik dari yang mendapatkan pembelajaran dengan model konvensional, sehingga pembelajaran dengan media realia melalui model inkuiri terbimbing dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa.

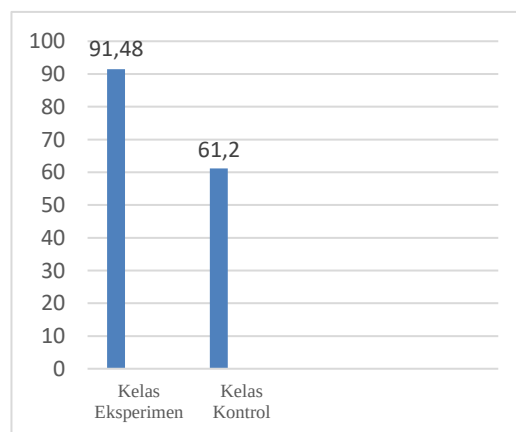
PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media realia melalui model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SDN 7 Idi Aceh Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan media realia melalui model inkuiri terbimbing memiliki pemahaman konsep IPAS yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Adapun nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 1. Nilai Rata-Rata Pre-Test**

Berdasarkan grafik 1. di atas, peneliti mendapatkan hasil *pre-test* dengan rata-rata 41,11 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rata-rata 39,20, ini menunjukkan kondisi awal kemampuan pemahaman konsep siswa sebelum penerapan perlakuan. Setelah pemberian perlakuan dengan kelas eksperimen menggunakan media realia melalui model inkuiri terbimbing dan kelas kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, terlihat perubahan pada skor rata-rata *post-test* kemampuan pemahaman konsep siswa untuk kedua kelas, dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 2. Nilai Rata-Rata Post-Test**

Berdasarkan grafik 2. di atas, peneliti mendapatkan hasil *post-test* dengan rata-rata 91,48 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rata-rata 61,20 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Sesuai dengan hipotesis penelitian dan analisis data, didapatkan nilai t untuk kedua kelas yaitu $t_{hitung} = 1,928$ dan $t_{tabel} = 1,676$. Hasil ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,928 > 1,676$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media realia melalui model inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SDN 7 Idi Aceh Timur.

Beberapa poin yang peneliti temukan yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa, diantaranya:

- Terjadinya interaksi dan kerja sama antar siswa dengan adanya media realia, sehingga siswa terlibat aktif dalam menggali penyelesaian masalah IPAS.
- Siswa dalam kelompok mengerjakan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama sesuai dengan langkah-langkah yang ada untuk menyelesaikan permasalahan IPAS, sehingga memudahkan siswa dalam pengerjaannya.
- Siswa tidak malu bertanya saat menemui kesulitan dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran dimana siswa dapat memahami apa saja yang belum dimengerti dan menciptakan dinamika pembelajaran timbal balik bukan hanya dari guru ke siswa.

Dari pemaparan tersebut, terlihat bahwa media realia melalui model inkuiri terbimbing di SDN 7 Idi Aceh Timur juga akan memberikan dampak positif, baik dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS maupun dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas media realia dan model inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh media realia melalui model inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV SDN 7 Idi Aceh Timur diperoleh kesimpulan yaitu: Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 1,928$ dan $t_{tabel} = 1,676$. Hasil ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,928 > 1,676$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media realia melalui model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS Siswa Kelas IV SDN 7 Idi Aceh Timur.

SARAN

Penggunaan media realia melalui model inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran IPAS yang efektif dan menarik bagi siswa kelas IV. Oleh karena itu, disarankan bagi guru IPAS untuk mempertimbangkan penggunaan media realia melalui model inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran.

Implementasi media realia melalui model inkuiri terbimbing memerlukan persiapan yang matang dan waktu yang cukup. Oleh karena itu, disarankan bagi guru IPAS untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media realia melalui model inkuiri terbimbing.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi berharga bagi guru, sekolah, dan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan IPAS di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran IPAS yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang penggunaan media realia melalui model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, peneliti juga dapat mengeksplorasi aspek-aspek lain dalam pembelajaran IPAS dan mengaplikasikannya pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azizah, Nurul Nur, dkk. (2022). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Bruner, Jerome S. (1960). *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press.
- Fhasya, Najla Desna. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Perubahan Sifat Benda Kelas V MIN 40 Aceh Besar*. Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
- Joyce, Bruce dan Marsha Weil. (1992). *Models Of Teaching*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Juwanita, Resti. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas IV SD N 1 Bumiayu*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Munadi, Yusdhi. (2008). *Media Pembelajaran: Selama Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press.
- Rohmah, Siti Nur. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD Press.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solihatin, Etin. (2014). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 147.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, R., Kartini, N. H., & Riadin, A. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media realia pada kelas V SD Negeri 2 Pahandut. *HOLISTIK: Jurnal Ilmiah PGSD*.
- Riduwan. Dasar-dasar Statistika. (2013). Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, S., Yuliani, A., & Sumarna, U. (2023). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1).
- Wati, E. R. (2016). *Ragam media pembelajaran*. Kata Pena.